

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen strategi pengembangan pondok pesantren di Kabupaten Pulau Taliabu, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen strategi pengembangan pondok pesantren di Kabupaten Pulau Taliabu saat ini dilakukan dengan cara menyelenggarakan pendidikan khas pesantren dengan metode yang sederhana sesuai dengan kemampuan sumber daya serta kesiapan pengasuh dan pengelola. Yayasan dan pengelola pondok pesantren telah memiliki konsep manajemen strategi baik formulasi strategi seperti visi, misi, tujuan dan rencana pengembangan dengan mengamati dan melakukan analisis kondisi internal dan eksternal. Implementasi strategi yang dilakukan pada pondok pesantren di Kabupaten Pulau Taliabu adalah penguatan program tahfidz dan kitab kuning, penyediaan sarana prasarana pondok pesantren serta melibatkan warga pesantren dalam kegiatan sosial keagamaan sebagai bentuk sosialisasi keberadaan pesantren. Evaluasi strategi pada pondok pesantren di Kabupaten Pulau Taliabu menggunakan dua cara yaitu evaluasi program dan kurikulum yang dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan serta evaluasi strategi pengelolaan pondok pesantren yang dilaksanakan setiap 6 (enam) bulan di internal pengelola lokal dengan melibatkan orang tau wali santri dan evaluasi tahunan yang dilaksanakan bersama yayasan.

2. Manajemen strategi pengembangan pondok pesantren di Kabupaten Pulau Taliabu dapat dibagi dalam 2 (dua) sub pembahasan yaitu manajemen strategi dan strategi pengembangan.

a) Manajemen strategi meliputi formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Formulasi strategi yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren di Kabupaten Pulau Taliabu antara lain: 1) Menyusun dan menetapkan pedoman pengembangan pesantren seperti visi, misi, program dan tujuan; 2) Penambahan SDM tenaga pendidikan dan kependidikan; 3) Melengkapi struktur manajemen pondok pesantren; 4) Menetapkan biaya standar operasional sesuai kebutuhan pesantren.

Implementasi strategi yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren di Kabupaten Pulau Taliabu antara lain: 1) Meningkatkan kualitas program unggulan dan kualitas santri dalam bidang tahfidz dan kitab kuning); 2) Meningkatkan pengawasan aktivitas santri di lingkungan pondok pesantren; 3) Melakukan bimtek manajemen pesantren dan pelatihan IT untuk meningkatkan kompetensi manajerial pembina dan pengelola pondok pesantren; 4) Mengekspos keikutsertaan santri dalam kegiatan sosial keagamaan; 5) Membangun komunikasi lintas sektor untuk pemenuhan sarana prasarana pesantren; 6) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat umum.

Evaluasi strategi yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren di Kabupaten Pulau Taliabu antara lain: 1) Evaluasi kurikulum dan program setiap 3 (tiga) bulan untuk mengetahui perkembangan santri; 2) Pertemuan

pengurus/pengelola lokal setiap 6 (enam) bulan untuk membahas perkembangan dan kendala yang di hadapi pesantren; 3) Evaluasi komprehensif setiap 1 (satu) tahun bentuk pertemuan yayasan bersama pengelola dan orang tua/ wali santri untuk menyampaikan hasil belajar santri serta membahas perkembangan dan rencana pengembangan pondok pesantren; 4) Studi banding manajemen strategi pengembangan pesantren.

b. Strategi pengembangan pondok pesantren di Kabupaten Pulau Taliabu dapat dilakukan melalui:

1. Meningkatkan manajemen pesantren, menyusun dan menetapkan rencana strategis 5 (lima) tahun pengembangan pondok pesantren;
2. Perlunya pembaruan kepengurusan di tingkat yayasan dan pengelola;
3. Membuka program madrasah diniyah atau satuan pendidikan formal (madrasah/sekolah), demi meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga unit pendidikan formal sebagai daya tarik masyarakat pada pesantren;
4. Menggalang kerjasama dengan pemerintah maupun pihak swasta untuk pemenuhan sarana prasana pesantren;
5. Menyusun dan menciptakan kegiatan kewirausahaan;
6. Menyelenggarakan kegiatan inovasi dan kolaborasi dengan sekolah dan madrasah disekitar pesantren agar kreatifitas santri bisa tersalurkan dengan baik.
7. Mengikuti pembinaan manajemen pengelolaan pondok pesantren yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama atau mendatangkan tim ahli

sesuai dengan bidang yang dibutuhkan untuk mendukung peningkatan sumber daya pesantren.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai upaya pengembangan pondok pesantren di Kabupaten Pulau Taliabu:

Pertama, kepada yayasan dan pengelola pondok pesantren di Kabupaten Pulau Taliabu kiranya dapat menyusun rencana pengembangan pondok pesantren secara terstruktur dan dapat dijangkau sesuai dengan kemampuan sumber daya internal, serta berani mengambil keputusan berdasarkan standar operasional prosedur pesantren, selanjutnya disosialisasikan kepada orang tua/wali santri, masyarakat dan pemerintah.

Kedua, kepada pemerintah dan masyarakat kiranya dapat memberikan dukungan secara moril maupun materil kepada pondok pesantren serta memahami kultur pendidikan di pondok pesantren agar terbentuk keselarasan. Karena keberhasilan pengembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Pulau Taliabu adalah keberhasilan dan kebanggaan seluruh masyarakat dan pemerintah pulau Taliabu. Untuk itu pemerintah daerah Kabupaten Pulau Taliabu kiranya dapat membantu sarana Prasarana baik penambahan asrama tempat tinggal santri dan pengasuh pondok pesantren, fasilitas masjid, ruang kelas belajar dan perpustakaan. Bantuan lain yang dapat diberikan adalah penguatan kemandirian ekonomi pesantren, dalam bentuk kegiatan wirausaha pesantren baik UMKM, Koperasi, bantuan lahan dan bibit pertanian, perternakan dan lain sebagainya. Selanjutnya bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pulau Taliabu, kiranya

dapat membantu dan mendorong percepatan penerbitan izin operasional pondok pesantren, penyenggaraan madrasah diniyah atau satuan pendidikan formal lainnya, penguatan kerjasama dengan madrasah satuan kerja dibawah binaan Kementerian Agama, penempatan penyuluh Agama Islam Non PNS atau tenaga pendidik dan kependidikan pada pondok pesantren serta melibatkan warga pesantren dalam kegiatan sosial keagamaan yang diinisiasi oleh Kementerian Agama.

